



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Strategi Retorika Politik Ridwan Kamil dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024: Analisis Retorika Aristoteles, Lima Kanon, dan Lima Metode Persuasi

Princess Alberta Dewi Wijayanti^{1*}, Muhammad Rosyid Ridlo², Norvi Handayati³

¹Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, princess.alberta@ui.ac.id

²Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, muhammad.rosyid@ui.ac.id

³Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, norvi.handayati@ui.ac.id

*Corresponding Author: princess.alberta@ui.ac.id

Abstract: *This qualitative research analyzes Ridwan Kamil's (RK) rhetorical strategies in the First Debate of the 2024 Jakarta Regional Election. Using a rhetorical analysis method supported by literature, this research examines the debate transcript and video recording from the Narasi Newsroom channel on YouTube. This research offers a novel multidimensional analytical model by integrating Aristotle's rhetorical theory, the five canons of rhetoric, and the five methods of persuasion. The findings indicate that RK strategically prioritized building credibility (ethos) through his track record and moral character over employing emotional appeals (pathos) and logical argumentation (logos). Furthermore, RK skillfully applied the five canons of rhetoric (invention, arrangement, style, delivery, memory) and the five methods of persuasion (participation, association, pay-off idea, icing device, red-herring) to structure his message and enhance audience engagement. This study concludes that classical rhetorical theory remains highly relevant in contemporary digital age political communication and demonstrates RK's proficiency as a reliable persuasive orator. This research contributes to academic studies in political communication and offers practical implications for political candidates and debate organizers in designing effective, multidimensional persuasive strategies for heterogeneous audiences.*

Keywords: *First Jakarta Regional Election Debate 2024, Five Canons Of Rhetoric, Five Methods Of Persuasion, Aristotle's Rhetoric, Ridwan Kamil*

Abstrak: Penelitian kualitatif ini menganalisis strategi retorika Ridwan Kamil (RK) dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024. Metode penelitian yang digunakan ialah analisis retorika yang didukung studi pustaka berdasarkan transkrip dan publikasi video Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 dari kanal Youtube Narasi Newsroom. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang memperkenalkan model analisis multidimensi yang mengintegrasikan teori retorika Aristoteles, lima kanon retorika, dan lima metode persuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RK secara strategis mengedepankan pembangunan kredibilitas (*ethos*) melalui rekam jejak dan karakter moralnya, dibandingkan dengan penggunaan daya tarik emosional (*pathos*) dan argumentasi logis (*logos*). RK juga secara terampil menerapkan lima

kanon retorika (penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian, ingatan) dan lima metode persuasi (partisipasi, asosiasi, ganjaran, perangkat pemikat, teknik pengalihan (*red-herring*) untuk menyusun pesan dan meningkatkan pelibatan audiens. Secara keseluruhan, teori retorika klasik tetap sangat relevan dalam komunikasi politik era digital saat ini dan RK mampu menunjukkan kemampuannya sebagai orator persuasif yang andal. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian akademik di bidang komunikasi politik serta memberikan implikasi praktis bagi kandidat politik dan penyelenggaraan debat dalam merancang strategi persuasif multidimensi yang efektif terhadap audiens yang heterogen.

Kata Kunci: Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024, Lima Kanon Retorika, Lima Metode Persuasi, Retorika Aristoteles, Ridwan Kamil

PENDAHULUAN

Pilkada Jakarta 2024 menjadi sorotan penting dunia perpolitikan Indonesia, karena Jakarta tetap menjadi kota pusat perekonomian dengan masyarakat yang heterogen dan dinamis, meskipun sudah tidak berstatus sebagai ibu kota negara (Beni, 2024). Walaupun Ridwan Kamil (RK) tidak memenangkan kontestasi tersebut (Komisi Pemilihan Umum Provinsi Daerah Khusus Jakarta, 2025), performa retorikanya dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 tetap relevan untuk dikaji. Debat publik tersebut bukan hanya menjadi sarana penyampaian visi dan program, tetapi juga berfungsi sebagai medium persuasif untuk membangun citra, kredibilitas, serta membujuk audiens (Bidwell et al., 2019). Analisis retorika dalam debat publik memberikan pemahaman tentang perpaduan argumen, gaya komunikasi, serta performativitas verbal dan nonverbal yang dapat memengaruhi persepsi pemilih (Isa, 2024).

Pemilihan RK sebagai subjek penelitian didasarkan pada rekam jejak kepemimpinannya sebagai Wali Kota Bandung (2013-2018) dan Gubernur Jawa Barat (2018-2023), serta latar belakang profesinya sebagai arsitek yang membentuk gaya komunikasi publik yang khas (Rumbo, 2020). Pencalonan RK sebagai calon gubernur Jakarta juga memunculkan beragam respons dan narasi politik di ruang publik. Sebagian pihak memandang posisi gubernur Jakarta sebagai pijakan strategi untuk menuju kepemimpinan nasional, sedangkan RK sendiri menegaskan pencalonannya sebagai upaya memberikan kontribusi yang lebih luas bagi Indonesia (Costa, 2024; Fachrudin, 2025; Prabowo, 2024). Selain itu, dinamika Jakarta yang berbeda dari Jawa Barat menuntut kemampuan komunikasi politik yang adaptif terhadap audiens yang lebih kompleks dan beragam (Syarifudin, 2024). Debat ini disiarkan secara luas melalui televisi nasional dan kanal digital (6/11/2024), sehingga dapat menjangkau audiens yang heterogen dan memperkuat peran debat sebagai ruang komunikasi politik yang berdampak luas (KPU Provinsi Daerah Khusus Jakarta, 2024; Narasi Newsroom, 2024).

Dalam konteks komunikasi politik yang dimediasi oleh media digital, audiens debat publik cenderung berperan pasif dan tidak terlibat secara langsung, sehingga performativitas kandidat, seperti gestur, intonasi, dan ekspresi, menjadi elemen penting yang harus mampu ditransmisikan secara efektif melalui layar (Felicetti, 2022; Marien et al., 2020). Kondisi tersebut menuntut kandidat tidak hanya menguasai substansi pesan, tetapi juga keterampilan komunikasi persuasif yang mampu menciptakan momen simbolik yang mudah dikenali, direproduksi, dan disebarluaskan di ruang digital.

Dalam konteks tersebut, teori retorika Aristoteles menjadi dasar untuk menganalisis strategi persuasi publik yang meliputi tiga dimensi utama, yakni etika atau kredibilitas (*ethos*), logika atau argumentasi rasional (*logos*), dan daya tarik emosional (*pathos*) (Ghasemi, 2020; Griffin et al., 2019; Kamuhabwa, 2021; West & Turner, 2010). *Ethos* berkaitan dengan persepsi audiens terhadap kredibilitas pembicara, yang mencakup kebijakan praktis (*phronesis*),

karakter moral (*arete*), dan itikad baik (*eunoia*) yang tecermin dari tuturan dan sikap pembicara (Griffin et al., 2019). Untuk memahami efektivitas penyusunan dan penyampaian pesan, analisis retorika juga membutuhkan lima kanon retorika yang meliputi penemuan (*inventio*), pengaturan (*dispositio*), gaya (*elocutio*), penyampaian (*pronuntiatio*), dan ingatan (*memoria*) (Griffin et al., 2019). Dalam konteks komunikasi politik di Indonesia, lima kanon tersebut dapat diintegrasikan dengan lima metode persuasi dari Roekomy (1992), yaitu metode partisipasi, asosiasi, ganjaran (*pay off idea*), perangkat pemikat (*icing device*), dan teknik *red-herring*.

Retorika merupakan seni berbicara dan berargumentasi untuk memengaruhi pendapat dan perilaku audiens (Littlejohn et al., 2017). Selain itu, retorika menuntut penyusunan argumen yang kredibel, logis, dan emosional guna membentuk opini publik dan meraih dukungan elektoral (West & Turner, 2010). Retorika deliberatif, yang berfokus pada persuasi untuk melakukan atau menghindari tindakan tertentu, menjadi relevan dalam konteks pidato, debat politik, ataupun kampanye (Atkins, 2018; Griffin et al., 2019). Persuasi memiliki peran sentral dalam politik, karena kemenangan pemilihan dan keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada kemampuan aktor politik dalam membujuk audiens (Druckman, 2022).

Sejumlah penelitian komunikasi politik menunjukkan bahwa analisis pidato dan debat politik masih cenderung menggunakan satu atau dua kerangka retorika secara terpisah, seperti *ethos*, *logos*, *pathos*, lima kanon retorika, atau lima metode persuasi (Amaireh, 2023; Dewi et al., 2023; Dhia et al., 2021; Febrianti et al., 2024; Isa, 2024; Khan et al., 2023; Marafa & Ebuziem, 2023; Saputra et al., 2023). Penelitian lain mengenai Debat Pilkada Jakarta 2024 juga masih berfokus pada dimensi kekuasaan, legitimasi, atau aspek linguistik tertentu (Bangun, 2025; Karuna et al., 2025).

Meskipun studi-studi tersebut mengonfirmasi relevansi teori retorika Aristoteles dalam komunikasi politik kontemporer, penelitian yang mengintegrasikan secara simultan tiga model klasik persuasif Aristoteles (*ethos*, *logos*, *pathos*), lima kanon retorika, dan lima metode persuasi masih jarang, khususnya dalam konteks debat Pilkada Jakarta yang kompetitif dan multikultural. Untuk menutup celah metodologis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis retorika Ridwan Kamil (RK) dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan multidimensi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian retorika dan komunikasi politik, serta memperkaya pemahaman tentang strategi persuasi dalam debat publik pada era media digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis retorika untuk mengkaji strategi persuasi dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam struktur argumen, pemilihan bahasa, serta performativitas verbal dan nonverbal dalam komunikasi politik (Griffin et al., 2019; West & Turner, 2010). Data primer penelitian berupa transkrip dan rekaman video debat yang disiarkan melalui kanal Narasi Newsroom, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka yang meliputi artikel jurnal, buku teori retorika, serta dokumen dan sumber media yang relevan dan kredibel. Unit analisis penelitian mencakup unsur verbal (ucapan), paralinguistik (intonasi, tempo, ritme, jeda, dan volume), serta unsur nonverbal (gestur, ekspresi wajah, dan kontak mata) yang ditampilkan oleh Ridwan Kamil selama debat. Analisis dilakukan dengan memperhatikan struktur debat yang terbagi ke dalam enam sesi, mulai dari pemaparan visi dan program hingga pernyataan penutup, sesuai dengan format debat publik yang ditetapkan oleh penyelenggara pemilu.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tahap seleksi teks pidato yang substantif, pengkodean, dan interpretasi. Pengkodean didasarkan pada tiga kerangka utama, yaitu model retorika persuasif Aristoteles (*ethos*, *logos*, dan *pathos*), lima kanon retorika, serta lima metode

persuasi. Selanjutnya, kategori yang tumpang tindih disempurnakan untuk memastikan konsistensi analisis, sebelum dilakukan interpretasi terhadap fungsi strategis retorika dalam konteks debat politik kontemporer. Analisis dilakukan secara induktif untuk menjaga kedalaman interpretasi dan relevansi teoretis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu perbandingan antara transkrip, rekaman video, dan literatur pendukung. Pertimbangan etika penelitian diterapkan dengan memastikan penggunaan data publik secara bertanggung jawab, menjaga objektivitas analisis, serta menghormati prinsip keterbukaan dan privasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi retorika Ridwan Kamil (RK) dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 bersifat multidimensional, dengan *ethos* sebagai elemen persuasif yang paling dominan, sementara *logos* dan *pathos* berfungsi sebagai elemen pendukung. Ketiga elemen retorika tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berkelindan dan dioperasikan secara strategis sesuai dengan struktur debat, karakter audiens, serta format debat publik yang disiarkan secara digital. Dominasi *ethos* mengindikasikan bahwa pembangunan kredibilitas personal menjadi fondasi utama persuasi RK, terutama mengingat posisinya sebagai kandidat nonlokal Jakarta, sementara *logos* dan *pathos* dimanfaatkan secara selektif untuk memperkuat rasionalitas kebijakan dan kedekatan emosional tanpa menggeser fokus utama pada legitimasi kepemimpinan.

Pembangunan *ethos* dilakukan secara konsisten melalui penegasan rekam jejak kepemimpinan, pengalaman birokrasi lintas level pemerintahan, serta citra personal sebagai figur profesional dan inklusif. Sejak pembukaan debat, RK menampilkan persona pemimpin yang kredibel melalui salam lintas agama yang dipadukan dengan humor ringan, yang berfungsi mencairkan suasana sekaligus membangun kedekatan awal dengan audiens. Persepsi kompetensi dan kebijaksanaan praktis (*phronesis*) diperkuat melalui penjelasan latar belakang RK sebagai arsitek serta pengalamannya sebagai Wali Kota Bandung dan Gubernur Jawa Barat.

Kemudian, karakter moral (*arete*) dan itikad baik (*eunoia*) tecermin dari gestur kesantunan publik, seperti konsistensi mengucapkan terima kasih kepada panelis dan lawan debat, serta sikap kooperatif dalam merespons isu-isu sensitif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan kredibilitas tidak hanya disampaikan melalui isi pesan kebijakan, tetapi juga melalui sikap, gestur, dan performativitas selama debat berlangsung.

Logos digunakan RK untuk memperkuat citra sebagai pemimpin yang solutif dan berorientasi kebijakan. Hal itu tampak dari penyajian gagasan programatik yang bersifat teknis dan implementatif, seperti optimalisasi transportasi publik, pengelolaan wilayah perkotaan, serta program sosial berbasis anggaran daerah bagi kelompok rentan dan generasi muda. Argumen rasional tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dilekatkan pada *ethos*, sehingga berfungsi memperkuat legitimasi personal RK sebagai pengambil kebijakan yang berpengalaman dan rasional.

Sementara itu, *pathos* dimanfaatkan secara selektif untuk membangun resonansi emosional dengan segmen audiens tertentu, terutama perempuan, generasi Z, dan komunitas Betawi. Penggunaan humor, metafora keluarga, serta penekanan pada nilai budaya lokal berfungsi menciptakan kedekatan emosional dan penerimaan sosial. *Pathos* tidak digunakan secara berlebihan, melainkan diarahkan untuk mendukung kredibilitas dan memperkuat legitimasi sosial-kultural RK sebagai kandidat Gubernur Jakarta, khususnya dalam konteks masyarakat yang heterogen.

Analisis juga menunjukkan bahwa RK mengoperasikan kelima kanon retorika secara simultan dan saling menguatkan. Kanon *inventio* tecermin dalam perumusan ide kebijakan yang relevan dengan isu publik, *dispositio* terlihat dari penyusunan argumen yang sistematis, dan *elocutio* diwujudkan melalui penggunaan metafora, akronim, serta diksi populer yang

mudah diingat audiens. *Pronuntiatio* berperan melalui pengaturan intonasi, tempo, dan gestur tubuh, sedangkan *memoria* tampak dari penguasaan materi tanpa ketergantungan penuh pada teks selama debat berlangsung.

Selain lima kanon retorika, RK juga memanfaatkan lima metode persuasi secara konsisten, meliputi partisipasi melalui penggunaan diksi inklusif, asosiasi dengan simbol budaya dan gaya hidup audiens, *pay-off idea* dalam janji kebijakan konkret, *icing device* melalui humor dan pantun, serta *red-herring* untuk mengalihkan isu yang berpotensi melemahkan posisi politiknya. Ringkasan temuan penelitian ini tersaji dalam Tabel 1, sedangkan visualisasi gestur dan ekspresi RK ditunjukkan dalam Gambar 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Retorika Ridwan Kamil dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024

Dimensi Retorika	Manifestasi	Fungsi Persuasif	Contoh
<i>Ethos</i>	Penegasan rekam jejak kepemimpinan, sikap santun, dan pengalaman birokrasi lintas level pemerintahan	Membangun kredibilitas, legitimasi personal, dan kepercayaan audiens.	Salam lintas agama disertai humor pembuka; penegasan pengalaman sebagai Wali Kota Bandung dan Gubernur Jawa Barat; gestur santun kepada panelis dan lawan debat
<i>Pathos</i>	Humor, metafora keluarga, penekanan nilai budaya lokal dan isu kesetaraan	Menciptakan kedekatan emosional dan penerimaan sosial	Narasi pesan “orang tua” bagi generasi Z; humor ringan dan pantun; penekanan nilai budaya Betawi dan kesetaraan gender
<i>Logos</i>	Penyajian program kebijakan teknis dan implementatif	Menegaskan rasionalitas dan kapasitas pemecahan masalah (<i>problem solving</i>)	Penyajian program <i>riverway</i> , transportasi publik, sistem kerja fleksibel, dan program sosial berbasis APBD
Lima kanon retorika	<i>Inventio, dispositio, elocutio, pronuntiatio</i> , dan <i>memoria</i> beroperasi secara simultan	Menguatkan struktur, gaya, dan performativitas pesan	Struktur argumen sistematis (masalah-solusi); penggunaan metafora dan akronim program; pengaturan intonasi dan gestur tubuh; penguasaan materi tanpa teks
Metode persuasi	Partisipasi, asosiasi, <i>pay-off idea</i> , <i>icing device</i> , dan <i>red-herring</i> beroperasi secara simultan	Mengendalikan alur debat dan membingkai isu secara strategis	Diskusi inklusif “kita” dan “kami”; asosiasi program dengan budaya Gen Z; janji kebijakan konkret; humor sebagai pemanis pesan; pengalihan isu sensitif

Sumber: transkrip dan rekaman video Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024, Narasi Newsroom (2024)



Sumber: Narasi Newsroom, 2024

Gambar 1. Contoh gestur dan ekspresi Ridwan Kamil dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas retorika Ridwan Kamil (RK) dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 tidak hanya ditentukan oleh substansi pesan kebijakan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikonstruksi dan ditampilkan melalui struktur argumen, gaya bahasa, simbol, serta teknik penyampaian verbal dan nonverbal. Hal itu menegaskan posisi debat publik sebagai arena strategis pembentukan opini dan legitimasi politik melalui performativitas retorika. Dalam konteks debat yang disiarkan melalui media digital, performativitas tersebut mengalami transformasi signifikan karena audiens bersifat pasif dan keterlibatan langsung sangat terbatas (Felicetti, 2022; Marien et al., 2020). Kondisi ini menuntut kandidat untuk mengandalkan unsur *pronuntiatio*, seperti gestur, intonasi, dan kontak mata dengan kamera, yang dapat ditransmisikan secara efektif melalui layar dan berpotensi direproduksi serta disebarluaskan di ruang digital.

Pencalonan RK sebagai calon gubernur Jakarta menghadirkan tantangan retorik tersendiri. Jakarta memiliki dinamika sosial, budaya, dan politik yang berbeda dibandingkan dengan wilayah kepemimpinan RK sebelumnya di Jawa Barat (Syarifudin, 2024). Selain itu, jabatan gubernur Jakarta sering dipersepsikan sebagai pijakan strategis menuju kepemimpinan nasional, sehingga kontestasi politiknya berlangsung dalam atmosfer simbolik yang lebih kompleks (Costa, 2024; Fachrudin, 2025). Dalam konteks tersebut, debat publik menjadi ujian bagi kemampuan retorika RK dalam membangun legitimasi dan kepercayaan audiens yang heterogen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi retorika RK dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 didominasi oleh *ethos*, sedangkan *pathos* dan *logos* berfungsi sebagai elemen pendukung. Dominasi *ethos* tampak dari penekanan konsisten RK terhadap rekam jejak kepemimpinan, integritas moral, dan pengalaman birokrasi lintas level pemerintah. Strategi itu membentuk persepsi kredibilitas yang kuat sebagai fondasi utama persuasi, khususnya karena

RK bukan figur lokal Jakarta. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemilih cenderung mempertimbangkan karakter, karisma, dan kualitas intelektual kandidat dalam membentuk preferensi elektoral (Blumenau & Lauderdale, 2022). *Pathos* berperan untuk memperkuat kedekatan emosional melalui humor, narasi personal, bahasa inklusif, serta penegasan komitmen terhadap perempuan, generasi Z, dan kelompok rentan. Sementara, *logos* hadir melalui penyajian data dan solusi kebijakan yang bersifat teknis dan implementatif, meskipun intensitasnya lebih rendah dibandingkan *ethos*.

Konfigurasi tersebut menunjukkan bahwa strategi retorika bersifat kontekstual dan adaptif serta sangat dipengaruhi oleh genre komunikasi, posisi kandidat, dan kebutuhan komunikatif audiens. Oleh karena itu, temuan penelitian ini berbeda dengan Isa (2024) yang menyoroti dominasi *pathos* dalam retorika Prabowo Subianto pascapemilu, serta Dhia et al. (2021) yang menyoroti dominasi *logos* dalam persuasi digital. Dalam debat politik yang kompetitif dan melibatkan publik heterogen, penonjolan *ethos* terbukti lebih efektif untuk membangun legitimasi awal daripada mengandalkan daya tarik emosional atau argumentasi teknokratis semata.

Temuan penelitian ini memperluas studi Marafa & Ebuziem (2023) dengan mengintegrasikan tiga model klasik persuasif Aristoteles secara simultan bersama lima kanon retorika dan lima metode persuasi. Sejalan dengan Febrianti et al. (2024) dan Saputra et al. (2023) yang mengkaji lima kanon retorika secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa RK mengoperasikan kelima kanon retorika (*inventio*, *dispositio*, *elocutio*, *pronuntiatio*, dan *memoria*) secara terpadu dalam satu ekosistem persuasi. Pola komprehensif ini jarang terdokumentasi dalam studi retorika pilkada sebelumnya.

Penelitian ini juga memperkaya studi Amaireh (2023) yang berfokus pada *ethos*, *logos*, dan *pathos*, serta kanon penemuan (*inventio*) dalam pidato Presiden ke-46 Amerika Serikat, Joe Biden. Berbeda dari studi tersebut, pendekatan multidimensional dalam penelitian ini memungkinkan penelusuran proses strategis retorika secara lebih menyeluruh, mulai dari perumusan ide kebijakan, pengaturan argumen, hingga penyampaian pesan dalam format debat publik. Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan Khan et al. (2023), namun cakupan analisisnya diperluas dengan menambahkan lima metode persuasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai proses persuasi politik yang berlangsung pada level pesan, teknik pembingkai, dan pengelolaan interaksi simbolik pada debat politik. Lalu, penelitian ini juga melengkapi Bangun (2025) dan Karuna et al. (2025) dengan memberikan perincian empiris mengenai mekanisme persuasi yang menjadi dasar pembentukan legitimasi politik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas persuasi dalam kontestasi elektoral modern. Selain itu, penelitian ini memperluas temuan Dewi et al. (2023) yang mengidentifikasi penggunaan lima metode persuasi yang tidak merata dalam Debat Kelima Capres dan Cawapres RI 2019. Dalam konteks ini, RK memanfaatkan seluruh metode persuasi (*partisipasi*, *asosiasi*, *pay-off idea*, *icing device*, dan *red-herring*) secara konsisten dan terintegrasi.

Kombinasi tersebut menunjukkan strategi retorika yang adaptif, personal, dan selaras dengan gaya komunikasi RK yang humanis, kreatif, serta berbasis narasi. Metode partisipasi tampak dalam penggunaan bahasa inklusif seperti “kita” dan “kami” untuk membangun identitas kolektif dan kedekatan emosional dengan audiens, yang terbukti efektif untuk meningkatkan afiliasi dan kepercayaan publik (Abang Suhai et al., 2023; Herrera & Kydd, 2022; Vignoles et al., 2021; Vitale & Girard, 2022). Metode asosiasi tampak dalam pengaitan program kebijakan dengan simbol budaya dan gaya hidup generasi Z, seperti program Kopi Gratis, yang menegaskan pentingnya resonansi kultural dalam pembentukan opini publik (Rogenhofer & da Silva, 2024; Sheets et al., 2023; Xu, 2025).

Lebih lanjut, metode *pay-off idea* tampak dari janji kebijakan konkret, seperti program sekolah gratis, dana sosial bagi korban PHK, Kredit Mesra, dan Kartu Kamu. Strategi tersebut

mengombinasikan penalaran rasional dan daya tarik emosional yang terbukti efektif dalam melegitimasi kebijakan publik (Davoudi et al., 2020; Osnabrügge et al., 2021). Metode *icing device* hadir dalam pantun, humor, salam lintas agama, dan referensi personal yang memperhalus pesan politik, meningkatkan daya tarik personal, serta membangun citra RK sebagai pemimpin yang humanis dan dekat dengan masyarakat (Danziger, 2021; Lynggaard & Triantafillou, 2023; McDermott, 2020; Silva & Leandro, 2025). Adapun metode *red-herring* digunakan secara strategis untuk mengalihkan isu yang berpotensi melemahkan posisi RK ke aspek yang lebih dikuasai seperti koordinasi pemerintah pusat dan daerah, sehingga menunjukkan kemampuan RK dalam mengendalikan narasi debat (Lynggaard & Triantafillou, 2023; Newsom et al., 2022; Wong & Mulupi, 2025).

Meskipun menunjukkan kemampuan persuasi yang kuat, efektivitas retorika RK juga dibatasi oleh format debat publik yang terstruktur dan alokasi waktu yang terbatas (Grebelsky-Lichtman, 2016; Scott, 2020). Keterbatasan tersebut berpotensi mengganggu pembangunan alur logis dan emosional argumen, serta mendorong penyederhanaan isu kebijakan yang kompleks (Bengtsson & Villadsen, 2023; Ludvianto & Arifani, 2020). Selain itu, debat publik yang disiarkan melalui televisi dan siaran langsung (*live streaming*) memiliki audiens yang cenderung pasif, namun tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan opini publik (Felicetti, 2022; Marien et al., 2020). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya kemampuan kandidat dalam memanfaatkan simbol visual dan performativitas retorika untuk memengaruhi persepsi audiens melalui layar.

Integrasi antara tiga model klasik persuasif Aristoteles (*ethos*, *logos*, *pathos*), lima kanon retorika, serta lima metode persuasi menunjukkan bahwa retorika politik beroperasi secara multilevel, yakni mencakup aspek verbal, nonverbal, emosional, kognitif, dan simbolik. Pendekatan multidimensional tersebut memperkaya penerapan teori retorika klasik Aristoteles dalam konteks debat politik kontemporer yang dimediasi oleh media digital, sekaligus menegaskan bahwa efektivitas persuasi bertumpu pada substansi pesan kebijakan serta kemampuan mengoordinasikan kredibilitas personal, struktur argumen, resonansi emosional, dan performativitas penyampaian pesan secara strategis (Bengtsson & Villadsen, 2023; Booth, 2005).

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas retorika Ridwan Kamil (RK) dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 tidak semata ditentukan oleh kemampuan berbicara atau keunggulan program kebijakannya, melainkan juga oleh koordinasi strategis berbagai elemen retorika dalam konteks debat yang dimediasi oleh media digital. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian retorika politik kontemporer, sekaligus implikasi praktis bagi penguatan demokrasi deliberatif dengan menekankan pentingnya literasi politik dan media agar publik mampu menilai pesan politik secara kritis dan reflektif, sehingga tidak mudah terpujau oleh gaya berbicara dan kepewayaan retorika kandidat (Bengtsson & Villadsen, 2023; Booth, 2005; Quintero et al., 2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini berkontribusi pada kajian komunikasi politik dengan menunjukkan bahwa analisis retorika politik dalam debat publik dapat dilakukan secara lebih komprehensif melalui integrasi tiga model klasik persuasif Aristoteles (*ethos*, *logos*, *pathos*), lima kanon retorika, dan lima metode persuasi. Pendekatan multidimensional tersebut memperluas pemahaman tentang strategi persuasi yang beroperasi pada level pesan, struktur, gaya, performativitas, dan teknik pembingkai dalam konteks debat politik era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi retorika Ridwan Kamil dalam Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 didominasi oleh pembangunan *ethos*, yang diperkuat oleh *pathos* dan *logos*. *Ethos* dibangun melalui penegasan rekam jejak kepemimpinan, integritas moral, dan karakter personal, *pathos* berfungsi menciptakan kedekatan emosional lewat humor, nilai kekeluargaan, dan identitas kultural,

sementara *logos* hadir melalui penyajian solusi kebijakan yang rasional dan terstruktur. Sinergi dari ketiga elemen tersebut, yang dioperasikan melalui lima kanon retorika dan lima metode persuasi, membentuk retorika politik yang efektif dalam membangun kredibilitas dan resonansi emosional dengan audiens.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas retorika dalam debat politik ditentukan oleh kualitas argumen serta kemampuan kandidat dalam mengoordinasikan unsur verbal dan nonverbal dalam batasan format debat yang terstruktur dan disiarkan secara digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa debat publik berperan sebagai arena strategis pembentukan legitimasi politik, sekaligus pentingnya performativitas retorika untuk memengaruhi persepsi publik yang bersifat heterogen. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya berfokus pada satu kandidat dan satu momentum debat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis komparatif antarkandidat, mengeksplorasi resepsi audiens terhadap teknik persuasi tertentu, ataupun menelaah dinamika retorika politik di platform digital secara longitudinal untuk memperkaya pemahaman persuasi politik dalam konteks demokrasi kontemporer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia melalui Beasiswa Komdigi serta Universitas Indonesia yang telah memberikan akses pengetahuan dan informasi serta ruang diskusi selama proses penelitian. Data pendukung penelitian ini, yaitu transkrip video Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024, Tabel Ringkasan Komprehensif Analisis Retorika Ridwan Kamil, serta dokumen pendukung lain, tersedia dan dapat diakses melalui tautan <http://bit.ly/48GyOjB>.

REFERENSI

- Abang Suhai, D. S., Abu Bakar, K., & Mat Awal, N. (2023). Kata ganti nama dan representasi identitas pewacana parlimen. *KEMANUSIAAN The Asian Journal of Humanities*, 30(1), 124–148. <https://doi.org/10.21315/kajh2023.30.1.7>
- Amaireh, H. A. (2023). Biden's Rhetoric: A corpus-based study of the political speeches of the American President Joe Biden. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(3), 728–735. <https://doi.org/10.17507/tpls.1303.22>
- Atkins, J. (2018). 'Strangers in their own country': Epideictic rhetoric and communal definition in Enoch Powell's 'Rivers of Blood' speech. *The Political Quarterly*, 89(3), 362–369. <https://doi.org/10.1111/1467-923X.12548>
- Bangun, I. C. (2025). The politics of power: Ridwan Kamil and the dynamics of the 2024 Jakarta election. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)* (2025) 7(1) 75-89. <https://doi.org/10.21580/jpw.v7i1.25895>
- Bengtsson, M., & Villadsen, L. (2023). It's not (only) about getting the last word: Rhetorical norms of public argumentation and the responsibility to keep the conversation going. *Argumentation*, 38(1), 41–61. <https://doi.org/10.1007/s10503-023-09622-9>
- Beni, R. (2024). Peran baru dan kewenangan khusus Jakarta pasca pemindahan ibu kota negara. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 54(2). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol54.no2.1621>
- Bidwell, K., Casey, K., & Glennerster, R. (2019). Debates: Voting and expenditure responses to political communication. *Journal of Political Economy*, 128(8), 2880–2924. <https://doi.org/10.1086/706862>
- Blumenau, J., & Lauderdale, B. E. (2022). The variable persuasiveness of political rhetoric. *American Journal of Political Science*, 68(1), 255–270. <https://doi.org/10.1111/ajps.12703>
- Booth, W. C. (2005). *The rhetoric of rhetoric: the quest for effective communication*. Blackwell.

- Costa, F. M. L. (2024, August 6). *Ridwan Kamil maju di Pilgub Jakarta, pertarungan besar KIM yang dinilai berisiko*. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/ridwan-kamil-maju-di-pilgub-jakarta-pertaruhan-besar-kim-yang-dinilai-berisiko>
- Danziger, R. (2021). The democratic king: The role of ritualized flattery in political discourse. *Discourse and Society*, 32(6), 645–665. <https://doi.org/10.1177/09579265211023224>
- Davoudi, S., Galland, D., & Stead, D. (2020). Reinventing planning and planners: Ideological decontestations and rhetorical appeals. *Planning Theory*, 19(1), 17–37. <https://doi.org/10.1177/1473095219869386>
- Dewi, A., Diani, I., & Rahayu, N. (2023). Persuasi dalam Debat Kelima Capres dan Cawapres RI 2019. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 7(3), 461–476. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i3.17128>
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021). Analisis retorika Aristoteles pada kajian ilmiah media sosial dalam mempersuasi publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81–103. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530>
- Druckman, J. N. (2022). A Framework for the study of persuasion. *Annual Review of Political Science*, 25(1), 65–88. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-051120-110428>
- Fachrudin, A. (2025). *Rahasia di balik kemenangan Pram-Doel di Pilgub DKI 2024*. Media Kalam. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1701/1/09-Buku%20Rahasia.pdf>
- Febrianti, A., Ramadhani, S., Octaviani, M. A., A, Y. R., M P, A. R., & Sholihatin, E. (2024). Retorika politik dalam Debat Capres dan Cawapres 2024. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 15033–15049. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14854>
- Felicetti, A. (2022). Casting a new light on the democratic spectator. *Democratization*, 29(7), 1291–1309. <https://doi.org/10.1080/13510347.2022.2048818>
- Ghasemi, F. (2020). Persuasive language in presidential speeches. *The Buckingham Journal of Language and Linguistics*, 12, 19–38. <https://doi.org/10.5750/bjll.v12i.1872>
- Grebelsky-Lichtman, T. (2016). The role of verbal and nonverbal behavior in televised political debates. *Journal of Political Marketing*, 15(4), 362–387. <https://doi.org/10.1080/15377857.2014.959688>
- Griffin, E. M., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). *A first look at communication theory* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Herrera, Y. M., & Kydd, A. H. (2022). Take a chance: Trust-building across identity groups. *Journal of Peace Research*, 59(5), 727–741. <https://doi.org/10.1177/00223433211058588>
- Isa, A. (2024). Retorika Prabowo Subianto dalam Debat Pertama Pemilihan Presiden 2024. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 143–167. <https://journals2.ums.ac.id/komuniti/article/view/5492/1914>
- Kamuhabwa, L. R. (2021). Aristotle on rhetoric and political persuasive skills: examples from political campaigns in African politics. *International Journal of Humanities, Philosophy and Language*, 4(13), 78–95. <https://doi.org/10.35631/IJHPL.413006>
- Karuna, G. B., Utama, I. D. G. B., & Wisudariani, N. M. R. (2025). Strategi retorika calon gubernur Jakarta dalam video debat pilgub dan relevansinya pada pembelajaran teks persuasif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(3), 370–379. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.101003>
- Khan, S., Sumaira Saleem, & Chattha, S. (2023). The political rhetoric in the pre and post-election (2013) speeches of Imran Khan. *Sir Syed Journal of Education & Social Research (SJESR)*, 6(2), 115–125. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023\(115-125\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023(115-125))
- Komisi Pemilihan Umum Provinsi Daerah Khusus Jakarta. (2025). Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Daerah Khusus Jakarta nomor 9 tahun 2025 tentang penetapan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur terpilih Provinsi Daerah

- Khusus Jakarta Tahun 2024. https://jdih.kpu.go.id/data-provinsi/dkijakarta/data_kepkpud/2025kpt9.pdf
- KPU Provinsi Daerah Khusus Jakarta. (2024, October 6). *Debat Pertama Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Tahun 2024* [Broadcast]. <https://www.youtube.com/watch?v=b0kPNXunka0>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication Eleventh Edition*. Waveland Press, Inc.
- Ludvianto, M., & Arifani, W. (2020). Retorika persuasif dalam debat calon presiden Indonesia 2019: Sebuah analisis komunikasi performatif. *J-IKA*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i1.8408>
- Lynggaard, K., & Triantafillou, P. (2023). Discourse analysis and strategic policy advice: manoeuvring, navigating, and transforming policy. *Journal of European Public Policy*, 30(9), 1936–1959. <https://doi.org/10.1080/13501763.2023.2217846>
- Marafa, H., & Ebuziem, C. (2023). Determining the degree of appeal to Aristotelian rhetoric. *International Journal of History and Philosophical Research*, 11(3), 6–21. <https://ejournals.org/ijhphr/wp-content/uploads/sites/64/2023/09/Determining-the-Degree.pdf>
- Marien, S., Goovaerts, I., & Elstub, S. (2020). Deliberative qualities in televised election debates: the influence of the electoral system and populism. *West European Politics*, 43(6), 1262–1284. <https://doi.org/10.1080/01402382.2019.1651139>
- McDermott, R. (2020). Leadership and the strategic emotional manipulation of political identity: An evolutionary perspective. *The Leadership Quarterly*, 31(2), 101275. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.11.005>
- Narasi Newsroom. (2024, October 6). *[LIVE] Debat Perdana Pilkada Jakarta 2024 | Live Connect* [Broadcast]. <https://www.youtube.com/watch?v=qIFdJIFXXc8>
- Newsom, V. A., Lengel, L., Birzescu, A., & Vukasovich, C. (2022). Editorial: Strategic narratives in political and crisis communication: Responses to COVID-19. *Frontiers in Communication*, 7. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2022.1000359>
- Osnabrügge, M., Hobolt, S. B., & Rodon, T. (2021). Playing to the gallery: Emotive rhetoric in parliaments. *American Political Science Review*, 115(3), 885–899. <https://doi.org/10.1017/S0003055421000356>
- Prabowo, K. W. (2024, August 28). *Resmi mendaftar Pilkada Jakarta, RK-Suswono diusung 15 partai*. Metrotvnews.com. [https://www.metrotvnews.com/read/bmRCeDzW-resmi-mendaftar-pilkada-jakarta-rk-suswono-diusung-15-partai#:~:text=Jakarta:%20Pasangan%20Ridwan%20Kamil%20\(RK\)%20dan%20Suswono,ya%2C%20yang%20tentunya%20semua%20bercita%2Dcita%20membangun%20Indonesia](https://www.metrotvnews.com/read/bmRCeDzW-resmi-mendaftar-pilkada-jakarta-rk-suswono-diusung-15-partai#:~:text=Jakarta:%20Pasangan%20Ridwan%20Kamil%20(RK)%20dan%20Suswono,ya%2C%20yang%20tentunya%20semua%20bercita%2Dcita%20membangun%20Indonesia)
- Quintero, M. J. C., De Esteban Curiel, J., & Antonovica, A. (2020). Persuasive communication in politics as a fundamental element in the success of new political parties in Spain: issuer, message and context. The case of Podemos and Ciudadanos. *Estudios Sobre El Mensaje Periodístico*, 26(1), 59–69. <https://doi.org/10.5209/esmp.67286>
- Roekomy, R. (1992). *Dasar-dasar persuasi*. Citra Aditya Bakti.
- Rogenhofer, J. M., & da Silva, F. C. (2024). Politics with objects? On the affective materiality of contentious politics. *Acta Sociologica*, 67(1), 6–19. <https://doi.org/10.1177/00016993231186507>
- Rumbo, S. S. (2020, June 19). *Tokoh: Ridwan Kamil*. Kompaspedia.kompas.id. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/tokoh/ridwan-kamil>
- Saputra, A. D., Debi, F., & Saddhono, K. (2023). Discourse on artistic evidence and the five canons of rhetoric in the 2022 National Education Day speech. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i2.327>

- Scott, B. D. (2020). Argumentation and the challenge of time: Perelman, temporality, and the future of argument. *Argumentation*, 34(1), 25–37. <https://doi.org/10.1007/s10503-019-09493-z>
- Sheets, P., Rowling, C. M., Gilmore, J., & Melcher, N. (2023). Us and them: The role of group identity in explaining cultural resonance and framing effects. *Mass Communication and Society*, 26(2), 252–274. <https://doi.org/10.1080/15205436.2022.2026399>
- Silva, I. S. E., & Leandro, A. (2025). The power of personal branding in political marketing. *Revista Latina de Comunicacion Social*, 2026(84), 1–17. <https://doi.org/10.4185/rlds-2026-2571>
- Syarifudin, T. (2024, August 30). *Ridwan Kamil bicara soal perbedaan pemimpin Jakarta dan Jawa Barat*. Detiknews.com. <https://news.detik.com/berita/d-7517321/ridwan-kamil-bicara-soal-perbedaan-pimpin-jakarta-dan-jawa-barat>
- Vignoles, V. L., Jaser, Z., Taylor, F., & Ntontis, E. (2021). Harnessing shared identities to mobilize resilient responses to the COVID-19 pandemic. *Political Psychology*, 42(5), 817–826. <https://doi.org/10.1111/pops.12726>
- Vitale, D., & Girard, R. (2022). Public trust and the populist leader: A theoretical argument. *Global Constitutionalism*, 11(3), 548–570. <https://doi.org/10.1017/S2045381722000107>
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing communication theory: Analysis and application* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Wong, F. H. C., & Mulupi, D. (2025). Up in the air: A strategic narrative contest in the U.S.–China balloon incident 2023. *International Communication Gazette*, 87(5), 494–516. <https://doi.org/10.1177/17480485241290361>
- Xu, F. (2025). Policy as state self-presentation action: What information the state is communicating through policies. *Political Studies*, 1(25), 00323217251345775. <https://doi.org/10.1177/00323217251345775>